

## Komponen dan Metode Penyusunan Kamus *Hifdz Al-Mufrodat* (Menghafal Kosakata)

### *Component and Compiling Method Review of 'Hifdz Al-Mufrodat (Memorizing Vocabularies)' Dictionary*

Anis Nurma Sabila<sup>a,1\*</sup>, Abdul Muntaqim Al Anshory<sup>b,2</sup>

<sup>ab</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Jalan Gajayana Nomor 50, Malang, Indonesia

220104210037@student.uin-malang.ac.id, abdulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id

\* Penulis Korespondensi

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat Artikel

Diterima: 28 Maret 2023

Direvisi: 9 April 2023

Disetujui: 14 April 2023

##### Keywords

Arabic dictionary  
compiling method  
lexicography

##### Kata Kunci

kamus bahasa Arab  
leksikografi  
metode penyusunan

#### ABSTRAK

##### Abstract

*Hifdz Al-Mufrodat Dictionary which have been used in PPQ Nurul Huda for 10 years is never revised to adapt to the needs of its users. This study aims to evaluate the content of 'Hifdz Al-Mufrodat so that it can become an interesting and effective learning resource.. The study used library research method of which its research object is Hifdz Al-Mufrodat Dictionary. The results of the study show that Hifdz Al-Mufrodat (Memorizing Vocabularies) Dictionary contains three components which only meet a small part of the mentioned standard component criteria. Each chapter is arranged with a different systematic.. Thus, this dictionary was compiled thematically on a small scale. Cosidering several deficiencies and many components that have not been included in the dictionary, it should be revised so that it can fulfill its user needs, especially the needs of PPQ Nurul Huda students.*

##### Abstrak

Sebagai salah satu kamus yang menjadi pedoman di PPQ Nurul Huda selama 10 tahun, 'Hifdz Al-Mufrodat belum pernah mengalami perubahan ataupun penambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi muatan 'Hifdz Al-Mufrodat agar dapat menjadi sumber belajar yang menarik dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan objek penelitian berupa kamus berjudul 'Hifdz Al-Mufrodat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen 'Hifdz Al-Mufrodat tetap memiliki tiga bagian meski hanya memenuhi sebagian kecil dari kriteria komponen standar yang disebutkan. Setiap bab disusun dengan sistematika yang berbeda. Kamus ini dihimpun secara tematik untuk skala kecil. Dengan mempertimbangkan beberapa kekurangan dan banyak komponen yang belum termuat, kamus ini sebaiknya diperbarui dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan pengguna, dalam konteks ini berarti santri PPQ Nurul Huda yang mengikuti kurikulum PPQ Nurul Huda.

## 1. Pendahuluan

Suatu pembelajaran memerlukan alat untuk menunjang proses pembelajaran agar terlaksana secara maksimal, misalnya dengan menggunakan media

pembelajaran (Fathanah dkk., 2021). Dewasa ini, media pembelajaran perlu disusun secara inovatif agar memudahkan para santri untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Arab adalah dengan membentuk lingkungan berbahasa (Aflisia & Harahap, 2019). Pembelajaran yang berpusat pada teori akan menyebabkan para pemelajar pasif sehingga perlu perpaduan antara teori dan penerapannya dalam lingkungan berbahasa agar tercapai empat keterampilan berbahasa. Namun, tidak mudah bagi santri mempelajari bahasa Arab secara cepat dan spontan. Santri memerlukan inovasi pendamping belajar agar dapat menunjang materi dalam buku utama di samping penjelasan guru (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Kamus dapat dimanfaatkan sebagai pendamping belajar. Kamus bahasa Arab dapat dikategorikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran (Nasarudin, 2020). PPQ Nurul Huda Singosari menggunakan Kamus *Hifdz Al-Mufrodat* yang disusun oleh Mawang Hani Wijaya pada tahun 2013. Kamus ini berisi aneka ragam kosakata yang terdiri dari dua kategori, yaitu kosakata harian dan kosakata modern. Kamus ini telah digunakan di Program Bahasa PPQ Nurul Huda selama lebih dari sepuluh tahun.

Pembelajaran Bahasa Arab di PPQ Nurul Huda menggunakan serangkaian buku untuk menunjang pembelajaran antara lain *Hirsh al-Lughah al-Arabiyah* untuk materi utama, *Hifdz Al-Mufrodat* untuk penunjang kosakata, serta *Daily Conversation* dan *Muyassar* yang berisi contoh percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Arab. Kamus *Hifdz Al-Mufrodat* belum pernah mengalami revisi. Oleh karena itu, telaah terhadap kamus ini layak dilakukan. Telaahan diharapkan dapat memberikan nilai tambah sehingga menjadikan *Hifdz Al-Mufrodat* kian representatif dan efektif ketika digunakan terutama bagi santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis komponen serta metode penyusunan *Hifdz Al-Mufrodat* sebagai pendamping belajar bahasa Arab, serta mengevaluasi kekurangan kamus tersebut agar dapat dikembangkan sehingga efektif sebagai pendamping belajar para santri di masa depan. Penelitian ini mengkaji *Hifdz Al-Mufrodat* yang diterbitkan oleh PPQ Nurul Huda Singosari Malang. Pemilihan lokasi disebabkan telaah terhadap kamus *Hifdz Al-Mufrodat* belum pernah dilakukan. Selain itu, penulis mempertimbangkan persepsi pengguna yang menginginkan adanya evaluasi terhadap *Hifdz Al-Mufrodat*.

Penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain Uhamé Binti Harun (2019) berjudul “Analisis Komponen Kamus *Al-Mufied* Indonesia-Arab Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Kamus *Al-Mufied* telah mendekati sempurna karena memenuhi 16 dari 25 komponen kamus menurut perspektif Dr. Ali Al-Qasimy. Penelitian Siti Ghitsna Naili Nasyithoh, Siti Masrifah Nur Aini, Thayyib, dan Mokhammad Miftahul Huda (2021) dengan judul “Perspektif Dr. Aly Al-Qasimy pada Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)” menjelaskan bahwa Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab) telah memenuhi hampir seluruh komponen yang dikemukakan Dr. Aly Al-Qasimy kecuali lampiran, tabel, dan peta. Penelitian Yoke Suryadarma dan Alinda Zakiyatul Fakhroh (2020) dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Corpus Linguistics dalam Penyusunan Kamus *Az-Ziro’ah* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab” dan penelitian Siti Fatimah Azzahra, Nur Hizbullah, dan Iin Suryaningsih (2020) berjudul “Penyusunan Kamus Kedokteran Arab – Indonesia dengan Pendekatan Linguistik Korpus” menyatakan bahwa penyusunan kamus dwibahasa dalam bidang tertentu dapat menggunakan pendekatan linguistik korpus untuk membantu penyusun dalam memetakan

kosakata khusus secara mudah dan sistematis. Tinjauan lainnya, yakni penelitian Nilna Karomah dan Abdul Muntaqim Al Anshory (2022) dengan judul “Penggunaan Kamus Bahasa Arab sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Terpadu Al-Chodijah Jombang” menjelaskan bahwa kini kamus sebagai media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran maharah kalam dengan bentuk kamus saku yang praktis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Humairatuz Zahrah, Wildana Wargadinata, dan Nurhasan Abdul Barry (2021) dengan judul “Analisis *E-Dictionary* ‘Arab-Indonesia’ yang tersedia di *Play Store* dengan Pendekatan Leksikologi” menjelaskan bahwa revolusi industri berdampak pula pada kamus yang kini lebih praktis dan dapat diperoleh melalui perangkat lunak (software). Contohnya adalah kamus digital “Arab Indonesia” yang dapat menjadi salah satu rujukan pencarian kosakata Arab-Indonesia maupun Indonesia-Arab karena cukup memenuhi standar dan mudah digunakan.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif dan pemaparan secara deskriptif analitis karena ciri penelitian kualitatif adalah berbentuk deskriptif (Ratna, 2010). Sumber data penelitian kualitatif terdiri dari sumber data primer dan sekunder yang umumnya diambil dari sumber data tertulis berupa buku atau dokumen (Moleong, 2015). Data primer penelitian adalah kamus *Hifdz Al-Mufrodat* yang disusun oleh Mawang Hani Wijaya pada tahun 2013. Data sekunder berupa buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan leksikografi dan topik penelitian.

Sumber data primer dikumpulkan melalui teknik dokumentasi melalui baca dan catat, yakni mencari data dengan mengamati berupa sumber tertulis berupa buku kamus, gambar atau foto, dan karya monumental yang memberikan informasi (Murdiyanto, 2020). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diamati menggunakan teknik triangulasi data model Miles dan Huberman meliputi (1) reduksi data untuk memilah data yang menjelaskan komponen dan metode penyusunan kamus; (2) penyajian data untuk menyusun data dan melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, serta (3) penarikan kesimpulan untuk mengutarakan hasil penelitian dengan membandingkan kesesuaian antara subjek dan makna dalam konsep dasar penelitian tersebut, yakni komponen dan metode penyusunan kamus sebagai penunjang pembelajaran (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam hal ini, penganalisisan data akan dilakukan berdasarkan komponennya maupun metode penyusunannya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui proses telaah komponen dan metode penyusunan *Hifdz Al-Mufrodat*, diperoleh hasil sebagai berikut.

### 3.1 Komponen Kamus *Hifdz Al-Mufrodat*

Secara bahasa, kata kamus berasal dari bahasa Arab قاموس yang dipinjam dari bahasa Yunani yang berarti ‘lautan’ atau ‘samudera’ (Izzan, 2015). Menurut Atthar, kamus merupakan sebuah buku yang memuat sejumlah kosakata bahasa disertai dengan penjelasan dan penafsiran makna dari kosakata tersebut yang disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan alfabetis maupun tema (Taufiqurrochman, 2015). Menurut Tarigan, kamus merupakan tempat penyimpanan pengalaman-pengalaman manusia yang telah diberi nama. Kamus tak hanya memberi

informasi mengenai daftar kata, tetapi juga makna kata, pengucapan, serta ejaannya (Wahida, 2017).

Kamus merupakan salah satu kebutuhan penting bagi banyak orang, termasuk pembelajar bahasa asing. Mereka menggunakan kamus untuk menunjang kebutuhan pembelajaran bahasa asing tersebut (Suryadarma & Fakhroh, 2020). Keberadaan kamus ini menjawab ungkapan sebagian ahli bahasa yang berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosakata (Taubah, 2019).

Sebuah kamus dapat dikatakan ideal dan mudah digunakan oleh para pengguna bahasa jika penyusun memperhatikan komponen-komponen dalam kamus tersebut (Harun, 2019). Menurut Ali Al-Qasimy (dalam Taufiqurrochman, 2015), komponen kamus yang lengkap adalah kamus yang memiliki komponen yang terbagi menjadi tiga bagian seperti dalam tabel 1:

**Tabel 1**  
**Komponen-komponen Kamus Menurut Ali Al-Qasimy**

Bagian Awal	Bagian Utama	Bagian Akhir
• Tujuan penyusunan kamus	• Font ( <i>khat</i> ) yang digunakan	• Lampiran
• Sumber yang digunakan	• Model kolom	• Tabel
• Latar belakang penyusunan kamus	• Informasi fonetik	• Peta
• Petunjuk penggunaan kamus	• Informasi sintaksis	• Kronologi sejarah
• Pedoman tata bahasa	• Informasi morfologis	• Rumus-rumus
• Jumlah materi atau kata	• Informasi semantik	• Tentang penyusun, dan lain-lain
• Keterangan singkatan	• Contoh pemakaian kata	
• Makna simbol atau gambar	• Dalil atau bukti pemaknaan	
• Kaidah transliterasi dan lain-lain	• Gambar-gambar	
	• Informasi derivasi kata	

Selain aspek isi atau konten, penilaian terhadap kamus juga mencakup aspek penampilan atau performa. Kualitas percetakan yang baik, desain *cover* yang artistik, harga terjangkau, tersedianya edisi revisi untuk mengikuti perkembangan bahasa, dan lain-lain juga menjadi pertimbangan dalam mengukur tingkat kelengkapan sebuah kamus (Hayani, 2019).

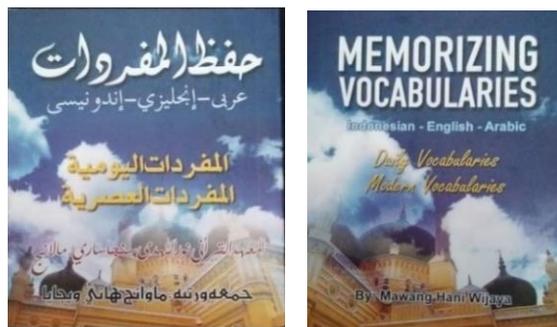
Oleh karena itu, kamus dapat dikatakan baik dan cukup lengkap dapat dilihat melalui komponen di dalamnya meliputi isi, konten, maupun tampilannya. Selain itu, komponen yang tersedia haruslah menunjang tujuan dan sasaran penggunaan kamus agar dapat digunakan secara efisien dan tepat guna.

Kamus *Hifdz al-Mufradat* oleh Mawang Hani Wijaya disusun untuk membantu pembelajaran bahasa Arab di lingkungan PPQ Nurul Huda Singosari. Kamus ini terdiri atas tiga bagian, yakni *al-mufradat al-yaumiyah* (kosakata sehari-hari), *classified group vocabularies* (kelompok kosakata), dan *al-mufradat al-ashriyah* (kosakata

modern) yang secara keseluruhan berjumlah 173 halaman. Kamus ini tergolong kecil karena berukuran 10 cm x 8 cm x 1,2 cm.

Bahan kamus ini terdiri dari kertas standar *soft-cover* untuk bagian sampul dan kertas HVS berwarna putih untuk bagian isi. Halaman sampulnya berwarna biru tua. Dalam ilmu psikologi warna biru menunjukkan arti kedamaian batin dan kebenaran, yakni menjalani hidup sesuai cita-cita dan keyakinan (Arelita, 2015). Warna memiliki identitas karakter yang kuat untuk membantu respon manusia, karena kekuatan warna dapat mencitrakan situasi yang melahirkan ungkapan pikiran secara spontan (Paksi, 2021). Melalui warna biru, penyusun ingin menyampaikan makna pengetahuan dan kebenaran ilmu bahasa dengan warna yang menyejukkan agar dapat memunculkan kedamaian dan semangat untuk belajar. Desain sampul depan dan belakang kamus ini dibuat sama dengan dua bahasa yang berbeda: Arab dan Inggris. Sampul ini memuat gambar masjid dan awan. Secara semiotis masjid merepresentasikan umat Islam karena masjid adalah tempat ibadahnya, sedangkan awan melambangkan keteduhan. Gambar sampul kamus tersebut menyiratkan harapan penyusun bahwa sebagai umat yang berilmu, muslim perlu mempelajari bahasa agar mendapatkan ketenangan.

**Gambar 1 dan 2**  
**Sampul Depan dan Belakang Kamus Hifdz Al-Mufrod**



Berdasarkan penjelasan Ali Al-Qasimy tentang komponen kamus, sebuah kamus perlu memiliki tiga bagian, yaitu bagian awal, utama, dan akhir.

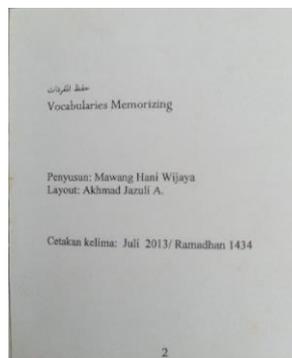
### 3.1.1 Bagian Awal

Bagian awal kamus biasanya dikenal sebagai petunjuk penggunaan kamus yang dapat membantu pembaca untuk mengenali isi kamus tersebut dengan baik (Widodo & Janah, 2022). Bagian awal dalam kamus ini tergolong simpel karena hanya memuat sampul dalam berbahasa Arab (pada gambar 3) dan keterangan cetakan (pada gambar 4). Komponen lain seperti tujuan penyusunan kamus, latar belakang, pedoman tata bahasa, dan transliterasi tidak termuat dalam kamus ini. Oleh karena itu, cukup sulit bagi pembelajar pemula untuk mengetahui petunjuk penggunaan kamus ini jika tidak dijelaskan oleh pengajar di kelas.

**Gambar 3**  
**Sampul Dalam Bagian Depan Kamus Hifdz Al-Mufradat**



**Gambar 4**  
**Keterangan Cetakan Kamus**



### 3.1.2 Bagian Utama

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas kamus ini memiliki tiga bab yakni kosakata sehari-hari, kelompok kosakata, dan kosakata modern. Desain tata letak dari kedua bagian ini pun tidak sama karena tujuan penyusunannya berbeda. Merujuk pada macam komponen kamus yang dipaparkan Ali Al-Qasimy, bagian utama dari kamus ini hanya memenuhi pada bagian jenis huruf (*font*), model kolom, dan informasi morfologis pada kosakata kerja (*fiil*).

Jika dibandingkan dengan kamus lain, misalnya *Kamus Akbar Bahasa Arab* sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nasyitoh dkk., komponen dan penyajian datanya sangat berbeda. *Kamus Akbar Bahasa Arab* menawarkan pedoman tata bahasa meliputi sintaks (*nahwu*), morfologi (*shorof*), hingga semantik (*dalalah*). Selain itu, keterangan singkatan dan simbol juga dijelaskan cukup detail mengingat jenis kamusnya berbeda untuk tujuan yang berbeda pula (Nasyithoh dkk., 2021).

Semua bab dalam *Hifdz al-Mufradat* menggunakan huruf *Times New Roman* untuk tulisan latin dan *Traditional Arabic* untuk tulisan Arab. Semua ditata dalam tiga kolom berdasarkan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Beberapa kosakata yang dihimpun tidak ditulis dalam kata dasar, tetapi ditulis langsung dengan menggunakan imbuhan yang berlaku, Adapun penjabaran detailnya akan dipaparkan dalam penjelasan selanjutnya.

Bab pertama berisi *al-mufradat al-yaumiyah* (kosakata harian) yang disusun berdasarkan tingkat kesulitan kosakata tersebut. Penyusunan dimulai dari kata yang mudah seperti kata ganti, kata benda dasar, ungkapan dasar (*ya*, tidak, belum, sudah), dan kata kerja dasar seperti 'makan' (أكل - يأكل), 'minum' (يشرب - يشرَب), hingga kata

benda dan kata kerja yang sudah berkembang atau jarang digunakan seperti 'kesetrum' (صعقه التيار الكهربائي) dan 'mencalonkan' (رشح - يرشح). Contoh isi pada bab pertama disajikan pada gambar 5.

**Gambar 5**  
**Tampak Dalam Bab 1 Bagian Kosakata Harian**

Indonesian	English	Arabic
Mengunci	Lock	القفل - يلقفل
Membeli	Buy	اشترى - يشتري
Membersihkan	Clean	نظف - ينظف
Mengganti	Change	بذل - يبذل
Meletakkan	Put	وضع - يضع
Celana panjang	Trouser	بشلون
Sandal	Sandal	نعل
Kacamata	Glasses	منظارات
Cincin	Ring	خاتم
Handuk	Towel	مناشف

Komponen kamus dalam setiap halaman pada bagian ini terdiri atas tiga kolom. Setiap kolom berisi sepuluh kata dengan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Sepuluh kata tersebut dibagi menjadi lima kata kerja dan lima kata benda kecuali pada halaman pertama yang berisi kata ganti dan ungkapan dasar. Kata kerja yang tertera dalam kamus tersebut ditulis dalam bentuk *fiil madhi* dan *mudhori*'nya.

Selain tabel kolom kosakata, terdapat sebuah kotak pada bagian pojok kiri atas beserta *form* keterangan identitas di sebelah kanannya. Sesuai dengan namanya, yaitu *hifdz Al-Mufradat*, bagian ini ditujukan sebagai materi hafalan santri PPQ Nurul Huda Singosari. Nantinya kotak tersebut digunakan sebagai tempat paraf dengan isian identitas santri, penyimak, dan tanggal setoran di sebelah kanannya. Menghafal *mufradat* adalah hal yang terpenting dan menjadi syarat mutlak dalam belajar bahasa apapun (Lestari, 2022). Untuk itu, perlu diadakan program menghafal kosakata yang disertai dengan praktek melalui pendampingan guru. Melalui program ini, santri akan selalu hafal sehingga tanpa disadari memori telah menyimpan ribuan kosakata.

Bab kedua merupakan *classified group vocabularies* (kelompok kosakata). Bagian ini berisi kumpulan kosakata yang sudah diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu seperti anggota tubuh, anggota keluarga, dan macam-macam warna. Contoh isi kamus bab dua disajikan dalam gambar 6, 7, dan 8.

**Gambar 6, 7, dan 8**  
**Tampak Dalam Bab 2 Bagian Kelompok Kosakata**

CLASSIFIED GROUPING		
Organ and Body Part		
أعضاء الجسم		
Kepala	Head	رأس
Air kencing	Urine	بول
Air mata	Eyedrop	قطر
Alis	Eyebrow	حاجب
Amandel	Tonsil	لوزة
Bahu	Shoulder	كتف
Betis	Calf	ساق
Bibir	Lip	شفة
Biji mata	Pupil	بؤلة
Buasir dada	Breast	ثدي

Family Member		
الأعضاء		
Kakek	Grandfather	جد
Adik laki-laki	Younger brother	أخ أصغر
Adik perempuan	Younger brother	أخت أصغر
Anak bungsu	Youngest son	ابن الأصغر
Anak sulung	Eldest son	ابن الأكبر
Anak angkat	Adopted child	ابن المتبنى
Anak laki-laki	Son	ابن

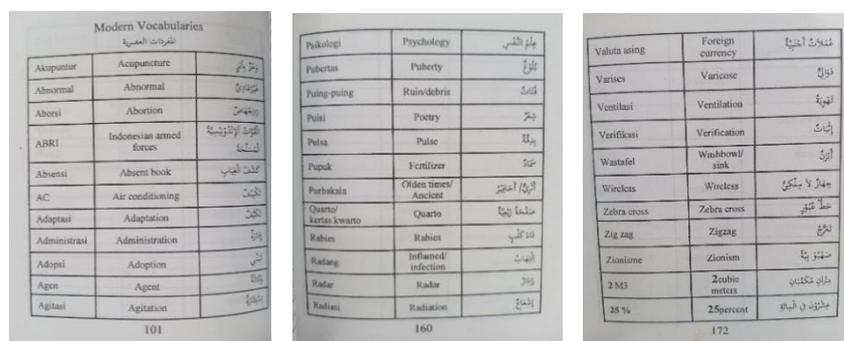
  

Fruits, vegetables and Plants		
فاكهة وخضروات ونباتات		
Teleskop	Telescope	تلسكوب
Thermometer	Thermometer	ترمومتر
Wajan	Wok	مطبخ
Nanas	Pincapple	أناناس
Salak	Bark	قشر
Semangka	Watermelon	بطيخ
Apel	Apple	لذاعة
Tomat	Tomato	طماطم
Anggur	Grape	عنب
Stroberi	Strawberry	فراولة
Chery	Chery	خوخ

Sebagaimana bagian kosakata harian, bagian ini juga memiliki tiga kolom untuk kosakata berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Jumlah kata dalam satu halaman tidak menentu karena perbedaan jumlah *mufrodad* dalam setiap kategori.

Bab ketiga berisi *al-mufradat al-ashriyah* (kosakata modern) yang disusun berdasarkan abjad dari kosakata bahasa Indonesia. Seperti kosakata harian, dalam satu halaman dalam bagian ini terdapat tiga kolom kata berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, tetapi berisi sebelas kosakata. Contoh isi dari bab tiga disajikan dalam gambar 9, 10, dan 11.

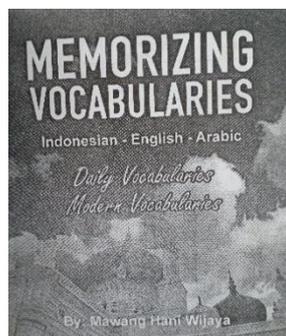
**Gambar 9, 10, dan 11**  
**Tampak Dalam Bab 3 Bagian Kosakata Modern**



### 3.1.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir tidak ada penambahan komponen dalam kamus ini karena bentuk kamus yang memiliki dua sampul depan dan belakang termasuk sampul dalamnya. Komponen lain seperti tentang penyusun, lampiran, tabel, rumus, peta, dan lain sebagainya tidak termuat dalam kamus ini. Padahal, kamus juga memiliki fungsi praktis seperti sarana pengetahuan makna kata, sarana mengetahui lafal dan ejaan sebuah kata, sarana untuk mengetahui asal-usul kata, dan sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya (Dewandono, 2020). Pada bagian belakang *Hifdz al-Mufradat* hanya memuat sampul dalam berbahasa Inggris seperti pada gambar 12.

**Gambar 12**  
**Sampul Dalam Bagian Belakang Kamus *Hifdz Al-Mufradat***



Jika ditelaah kembali menggunakan teori komponen kamus menurut Ali Al-Qasimy, kamus ini tetap memiliki tiga bagian meliputi awal, utama, dan akhir meskipun hanya memenuhi sebagian kecil dari kriteria komponen standar yang disebutkan. Untuk lebih memudahkan para pembaca mengetahui komponen kamus Akbar Bahasa Arab Indonesia-Arab, peneliti melampirkan tabel kelengkapan komponen kamus sebagai berikut.

**Tabel 2:**  
**Analisis Komponen dalam Kamus *Hifdz al-Mufradat***

No	Bagian Awal	Keterangan
1	Tujuan penyusunan kamus	Tidak ada
2	Sumber yang digunakan	Tidak ada
3	Latar belakang penyusunan kamus	Tidak ada
4	Petunjuk penggunaan kamus	Tidak ada
5	Pedoman tata bahasa	Tidak ada
6	Jumlah materi atau kata	Tidak ada
7	Keterangan singkatan	Tidak ada
8	Makna simbol atau gambar	Tidak ada
9	Kaidah transliterasi, dan lain-lain	Ada (sampul dalam dan keterangan cetakan)
No	Bagian Utama	Keterangan
1	Font ( <i>khat</i> ) yang digunakan	Ada
2	Model kolom	Ada
3	Informasi fonetik	Tidak ada
4	Informasi sintaksis	Tidak ada
5	Informasi morfologis	Ada
6	Informasi semantik	Tidak ada
7	Contoh pemakaian kata	Tidak ada
8	Dalil atau bukti pemaknaan	Tidak ada
9	Gambar-gambar	Tidak ada
10	Informasi derivasi kata	Tidak ada
No	Bagian Akhir	Keterangan
1	Lampiran	Tidak ada
2	Tabel	Tidak ada
3	Peta	Tidak ada
4	Kronologi sejarah	Tidak ada
5	Rumus-rumus	Tidak ada
6	Tentang penyusun, dan lain-lain	Ada (sampul dalam bagian belakang)

Kamus ini hanya memenuhi satu dari sembilan kriteria dalam bagian awal, tiga dari sepuluh kriteria dalam bagian utama, dan satu dari enam kriteria bagian akhir dalam teori komponen kamus Ali Al-Qasimy. Meskipun demikian, melalui pertimbangan tujuan penggunaannya, kamus ini dapat tetap digunakan untuk kebutuhan skala kecil sebagaimana kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan di PPQ Nurul Huda Singosari.

### 3.2 Metode Penyusunan Kamus *Hifdz Al-Mufrodat*

Kamus memiliki kegunaan untuk memudahkan penggunaanya dalam mencari istilah-istilah yang belum dipahami maknanya (Ramadani & Ofianto, 2019). Dalam kajian leksikografi, lima hal yang semestinya diikuti oleh leksikografer dalam penyusunan kamus. Pertama, jumlah dan jenis kata yang akan disertakan. Kedua, metode pengumpulan kosakata dari berbagai sumber dan penyusunannya menjadi lema dalam kamus. Ketiga, cara menjelaskan arti setiap kata. Keempat, cara membedakan variasi makna kata. Kelima, cara mengindikasikan bentuk tuturnya (Andayani, 2019).

Sebagai produk kinerja leksikografi, kamus menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Sebagaimana diketahui, kosakata menghimpun konsep budaya. Oleh karena itu, kamus juga berfungsi menampung konsep-konsep budaya masyarakat atau bangsa penutur bahasa yang bersangkutan. Selain itu, kamus juga memiliki fungsi praktis: untuk mengetahui makna kata, lafal kata, ejaan sebuah kata, asal-usul kata, hingga berbagai informasi mengenai kata lainnya (Sujarno, 2016).

Secara garis besar, terdapat dua model sistematika penyusunan kamus bahasa Arab menurut para leksikolog, yakni sistem makna dan sistem lafal. Sistem makna merupakan model penyusunan kamus dengan cara menata kata secara berurutan berdasarkan makna atau tematik. Susunan ini mengedepankan aspek makna yang terkait dengan topik atau tema tertentu. Sistem lafal merupakan model penyusunan kamus yang kata-kata didalamnya disusun secara berurutan berdasarkan urutan lafal atau indeks dan tidak melihat pada makna kata (Taufiqurrochman, 2015). Ali Al-Qasimy berpendapat, bahwa proses penyusunan kamus haruslah merujuk pada fungsi kamus sebagai pedoman untuk memahami makna. Penyusun tidak boleh mengabaikan eksistensi calon pembaca atau pengguna kamusnya (Taufiqurrochman, 2015).

Mawang Hani Wijaya menyusun Kamus *Hifdz Al-Mufrodat* dengan sistem yang berbeda pada setiap babnya, yaitu dengan mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembacanya. Pada bab pertama, Mawang menyusun dengan sistem maknawi (bukan alfabetis) berdasarkan tingkat kesulitan dan kepopuleran kosakata. Dalam penyampaian pesan melalui bahasa, pemilihan bahasa yang tepat merupakan hal penting untuk mengungkapkan makna yang dikehendaki. Demikian pula halnya dengan usaha untuk memahaminya (Dewandono, 2020). Oleh karena itu, pemilihan kosakata pada bab pertama ini berfokus pada materi hafalan santri agar dapat digunakan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Bab pertama berisi kosakata harian yang akan dihafalkan para santri untuk diterapkan dalam *bi'ah lughowiyah* (lingkungan berbahasa) di PPQ Nurul Huda. Susunan diawali dengan kosakata mudah berupa kata ganti seperti aku, kamu, kita; ungkapan sederhana seperti iya, tidak, sudah, belum; dan kata kerja yang sering digunakan seperti makan, minum, dan tidur. Kosakata ini disusun tiap 10 kata setiap halamannya, terbagi menjadi 5 kata benda dan 5 kata kerja atau 5 ungkapan dalam tiga tabel berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Kosakata dituliskan dengan harakat lengkap serta keterangan morfologis (*shorof*) untuk kata kerja (lihat gambar 5). Nantinya, kosakata ini akan digunakan sebagai materi hafalan santri setelah pembimbing (*mudabbir*) cara menuturkannya.

Bab kedua disusun berdasarkan kategori-kategori tertentu sesuai dengan judulnya (*classified vocabularies*). Mawang menghimpun kosakata tertentu

berdasarkan kelompok kata agar mudah dicari seperti kategori anggota tubuh, anggota keluarga, dan warna. Dalam setiap kategori, kosakata tersebut disusun menggunakan sistematika maknawi, tetapi ada juga beberapa segmen yang disusun berdasarkan alfabetis. Misalnya, pada kelompok kata anggota tubuh (lihat gambar 6) mayoritas kosakata disusun secara alfabetis meskipun terdapat kata 'kepala' pada urutan pertama. Hal ini disebabkan kepala memang merupakan anggota tubuh yang paling atas yang perlu dikenali terlebih dahulu sebelum masuk anggota lain seperti alis dan mata.

Pada kelompok anggota keluarga (lihat gambar 7) kosakata dihimpun dengan sistem maknawi, yaitu 'kakek' sebagai anggota paling tua di bagian atas diikuti oleh kata 'adik' dan selanjutnya secara alfabetis. Meskipun demikian, kata 'adik' yang memiliki keterangan pun disusun secara maknawi, yakni dengan cara berpasangan: adik laki-laki x adik perempuan; anak sulung x anak bungsu; dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistematika penyusunan pada bab kedua ini cenderung acak dan tidak tertebak.

Bab ketiga disusun Mawang dengan sistematika alfabetis. Bab ini berisi kosakata modern yang umumnya diperlukan untuk tujuan penerjemahan. Kosakata modern yang dihimpun berupa kosakata seputar dunia pendidikan, industri, bisnis, dan lain-lain termasuk kata serapan. Dalam konteks pengajaran bahasa, perlu dicanangkan perhatian khusus antara kosakata dan realita karena banyak kata dan istilah Arab yang telah diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah (Takdir, 2020). Oleh karena itu, peletakan kosakata modern diperlukan untuk menunjang informasi terhadap dunia sekitar.

Kata yang dihimpun dalam satu halaman berjumlah 11 kata dengan bentuk tiga kolom sama seperti bab sebelumnya (lihat gambar 9, 10, dan 11). Secara umum, kamus ini hanya berisi kosakata beserta terjemahan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab. Kosakata yang dihimpun juga terbatas pada kosakata yang sering dijumpai baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam materi pembelajaran. Banyak komponen yang tidak termuat dalam kamus ini seperti transliterasi, dokumen-dokumen tambahan, informasi fonetis maupun sintaksis, dan contoh pemakaian kata. Metode penyusunannya pun tidak seragam disebabkan fungsi yang berbeda.

Metode penyusunan kamus ini berbeda dengan beberapa kamus pembelajaran lain seperti Kamus Akbar Bahasa Arab yang disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan cara membacanya (Nasyithoh dkk., 2021). Namun, metode *Hifdz Al-Mufrodat* tidak berbeda jauh dengan Kamus Santri Baru yang disusun oleh Zaid Abdillah dan Dzikri Umar, yaitu beberapa bagiannya tidak disusun secara abjad karena berfokus pada perolehan hafalan santri (Lestari, 2022). Kamus santri ini terdiri dari tiga level yang memudahkan para santri dalam menghafal *mufrodat*.

Kamus *Hifdz Al-Mufrodat* ini dihimpun dan disusun untuk kebutuhan skala kecil, yakni pembelajaran bahasa di PPQ Nurul Huda Singosari. Hal ini setidaknya selaras dengan pendapat Ali Al-Qasimy bahwa proses penyusunan kamus hendaknya tidak mengabaikan eksistensi calon pembaca agar target penyusunan dapat terpenuhi (Hayani, 2019). Terlepas dari banyaknya komponen yang belum termuat di dalam kamus tersebut, kamus *Hifdz Al-Mufrodat* dapat digunakan untuk pembelajaran yang efektif bagi para santri. Agar dapat digunakan secara luas dalam skala yang lebih besar, kamus ini dapat diperbaharui dengan komponen yang lebih lengkap dan metode yang lebih terarah.

#### 4. Simpulan

Setelah melakukan penelaahan melalui teori komponen kamus Ali Al-Qasimy, *Hifdz Al-Mufrodat* yang disusun oleh Mawang Hani Wijaya memiliki tiga bagian meliputi awal, utama, dan akhir. Akan tetapi, kamus ini hanya memenuhi sebagian kecil kriteria komponen standar yang disebutkan. Kamus ini berfokus pada kosakata beserta terjemahan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab dalam skala kecil. Metode penyusunan kamus ini menggunakan sistematika yang berbeda dalam setiap babnya, yakni dua bab menggunakan sistem maknawi dan satu menggunakan sistem alfabetis. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dan belum memuat banyak komponen, *Hifdz Al-Mufrodat* dapat digunakan sebagai penunjang belajar bahasa yang efektif bagi para santri. Penelitian ini hanya melakukan analisis konten dalam kamus sehingga masih dapat dikembangkan melalui kajian berikutnya seperti uji efektivitas dengan studi kuantitatif dengan melakukan riset langsung di lapangan.

#### Daftar Pustaka

- Aflisia, N., & Harahap, P. (2019). "Eksistensi Bi'ah Lughawiyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup". *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 42–57. <https://doi.org/10.15294/la.v8i1.32545>
- Andayani, S. (2019, September 11). "Penyusunan Kamus Bahasa Bawean dalam Mendukung Perkembangan Literasi Buku Cerita Rakyat Bawean". *Seminar Leksikografi Indonesia*. <http://repository.upm.ac.id/id/eprint/865>
- Arelita. (2015). *Panduan Dasar Mewarnai untuk Pemula*. Kawan Pustaka.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). "Metode-Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif". *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179–196. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Dewandono, W. A. (2020). "Leksikologi dan Leksikografi dalam Pembuatan dan Pemaknaan Kamus". *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 7(1), 16–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/paramasastra.v7n1>
- Fathanah, K., Bigadaran, S., Hasan, N., & Wargadinata, W. (2021). "Penggunaan Kamus Musa'id Lil Arabiyah Baina Yadaik sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswi Semester Satu STAI AS-SUNNAH Medan Tahun Ajaran 2019". *Shaut Al-'Arabiyah*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/doi.org/10.24252/saa.v9i1.20019>
- Harun, U. B. (2019, Oktober 5). "Analisis Komponen Kamus Al-Mufied Indonesia-Arab Perspektif Dr. Ali Al-Qasimy". *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/531>

- Hayani, F. (2019). "Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan)". *Shaut Al-'Arabiyah*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.7786>
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Arab*. Humaniora.
- Lestari, G. (2022). "Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kamus Santri Baru untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat di Pondok Pesantren Modern". *Hamka Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 1-9. <https://www.jurnal.stitmubatam.ac.id/index.php/hamka/article/view/19>
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. UPN Veteran Press.
- Nasarudin. (2020). "Penggunaan Kamus Dwibahasa sebagai Sumber Belajar dalam Penguasaan Kosakata Arab Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram". *Prosiding Seminar Nasional: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 229-240. <https://jurnal.saburai.id/index.php/PSN/article/view/828/643>
- Nasyithoh, S. G. N., Aini, S. M. N., Thayyib, & Huda, M. M. (2021). "Perspektif Dr. Ali Al-Qasmy pada Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)". *Shaut Al-'Arabiyah*, 9(2), 233-244. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.24202>
- Paksi, D. N. F. (2021). "Warna dalam Dunia Visual". *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi & Media Baru*, 12(2), 90-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49>
- Ramadani, S., & Ofianto. (2019). "Pengembangan Kamus Mnemonic sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas". *Halaqah*, 1(2), 103-120. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3347082>
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sujarno. (2016). "Leksikografi Indonesia: Konsep Dasar, Fungsi, Isi, dan Jenis Kamus". *Inovasi*, 18(1), 49-58. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/inovasi/article/view/588>
- Suryadarma, Y., & Fakhroh, A. Z. (2020). "Optimalisasi Penggunaan Corpus Linguistics dalam Penyusunan Kamus Az-Ziro'ah sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab". *Internasional Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC) 2020 Proceeding: New Ideas and Trends in Language, Education, and Culture*, 123-128. <http://isolec.um.ac.id/proceeding/index.php/issn/article/view/59>

- Takdir. (2020). "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab". *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Taubah, M. (2019). "Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1765>
- Taufiqurrochman, R. (2015). *Leksikologi Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Wahida, B. (2017). "Kamus Bahasa Arab sebagai Sumber Belajar (Kajian terhadap Penggunaan Kamus Cetak dan Kamus Digital)". *At-Turats*, 11(1), 58–71. <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/view/870>
- Widodo, A., & Janah, N. (2022). "Pengembangan Kamus Mini Kosakata Arab-Indonesia untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MA Plus Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban". *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.641>